

MODUL AJAR
PEMBELAJARAN MENDALAM
BAB 3 : DI BAWAH TIRANI JEPANG

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Winda Rizky Nur Lutfiana, S.Pd.
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Gondang, Mojokerto
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Sejarah
Prediksi Alokasi Waktu	: 6 Pertemuan
Tahun Penyusunan	: 2025/2026

B. IDENTIFIKASI

Murid: Murid telah mengenal masa pendudukan Jepang secara umum dari pembelajaran sebelumnya, namun banyak yang belum memahami secara mendalam pola penjajahan Jepang yang berbeda dengan kolonialisme Barat, terutama dalam aspek militerisasi, propaganda, dan eksploitasi sumber daya. Murid menunjukkan ketertarikan pada topik kekejaman militer Jepang, kerja paksa romusha, perubahan sosial-budaya, serta tokoh-tokoh yang tetap berjuang dalam situasi represif. Murid membutuhkan media pembelajaran berupa dokumenter sejarah, infografis perbandingan masa penjajahan Belanda dan Jepang, serta aktivitas pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan mereka merefleksikan kondisi rakyat Indonesia pada masa tersebut.

Materi Pelajaran: Di Bawah Tirani Jepang

• **Jenis Pengetahuan:**

- *Faktual:* Pendudukan Jepang, kebijakan militer, romusha, propaganda, tokoh-tokoh perlawanan.
- *Konseptual:* Strategi Jepang dalam mempertahankan kekuasaan, dampak sosial-politik dari pendudukan.
- *Prosedural:* Cara rakyat bertahan hidup, taktik perlawanan tersembunyi, dan bentuk perjuangan melalui organisasi bawah tanah.

- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata:** Menggugah kesadaran akan dampak kekuasaan yang otoriter dan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan, serta membangun empati terhadap penderitaan masa lalu sebagai dasar semangat menjaga kemerdekaan dan keadilan sosial saat ini.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang hingga tinggi, karena menggabungkan pemahaman sejarah militer, kondisi sosial ekonomi, dan perbandingan lintas penjajahan.
- **Struktur Materi:** Dimulai dari latar belakang kedatangan Jepang, masa awal pendudukan, kebijakan militer dan propaganda, kehidupan rakyat (romusha, heiho, pelarangan organisasi), hingga dampaknya terhadap perjuangan kemerdekaan.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Nasionalisme, empati, keberanian, ketangguhan, kerja sama, berpikir kritis terhadap kekuasaan, dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Dimensi Profil Lulusan :

- | | | | | |
|--|-----|---|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> Keimanan | dan | <input checked="" type="checkbox"/> Kewargaan | <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran kritis | <input checked="" type="checkbox"/> Kreativitas |
| <input checked="" type="checkbox"/> Ketakwaan | | | | |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kolaborasi | | <input checked="" type="checkbox"/> Kemandirian | <input type="checkbox"/> Kesehatan | <input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi |

C. DESAIN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran Fase F

Pada Fase F, Murid di Kelas XI dan XII mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional, dan global. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif Murid mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia yang dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan berbagai peristiwa lain yang terjadi di dunia pada periode yang sama meliputi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang di Indonesia, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, Pemerintahan Orde Baru, serta Pemerintahan Reformasi

Murid di Kelas XII mampu menggunakan sumber primer dan sekunder untuk melakukan penelitian sejarah secara sinkronis dan/atau diakronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi peristiwa sejarah dari berbagai perspektif serta mengaktualisasikan minat bakatnya dalam bidang sejarah melalui studi lanjutan atau kegiatan kesejarahan di luar sekolah.

Elemen Pemahaman Konsep Sejarah	
Keterampilan Konsep Sejarah (<i>Historical Conceptual Skills</i>)	Pada akhir fase kelas XII ini, Murid mampu mengembangkan konsep sejarah yang dapat digunakan untuk menganalisis berbagai peristiwa aktual yang terjadi; mengidentifikasi kiprah orang-orang atau kelompok masyarakat pada masa kini yang membawa dampak bagi kehidupan manusia; mengidentifikasi keterkaitan atau hubungan antara peristiwa sejarah di Indonesia yang bersifat lokal dan nasional dengan peristiwa sejarah di dunia; membandingkan dan mengaitkan berbagai peristiwa yang terjadi secara aktual dengan peristiwa sejarah; dan mengembangkan konsep diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis untuk menganalisis peristiwa sejarah.
Elemen Keterampilan Proses Sejarah	
Keterampilan Berpikir Sejarah (<i>Historical Thinking Skills</i>)	Pada akhir fase Kelas XI dan XII ini, Murid mampu melakukan: <ol style="list-style-type: none">1. Menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan/atau sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya.2. Menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memaknai nilai-nilai atau hikmah dari peristiwa sejarah.3. Menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, bahkan global.

Kesadaran Sejarah (<i>Historical Consciousness</i>)	Pada akhir fase kelas XI dan XII ini, Murid mampu memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan; mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah; memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah; mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah; mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah; dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan.
Penelitian Sejarah (<i>Historical Research</i>)	Pada akhir fase kelas XII ini, Murid mampu melakukan penelitian sejarah yang bersifat tematis (sejarah politik, sejarah sosial, sejarah maritim, sejarah agraris, sejarah IPTEK, sejarah kesehatan, sejarah mitigasi, dan lain-lain) dengan menerapkan langkah-langkah mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisa dan sintesa sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi); menuliskan biografi tokoh-tokoh sejarah.
Keterampilan Praktis Sejarah (<i>Historical Practice Skills</i>)	Pada akhir fase kelas XII ini diharapkan Murid mampu membaca dokumen sejarah dan hasil wawancara; menuliskan dan menceritakan sejarah yang bersifat tematis (sejarah politik, sejarah sosial, sejarah maritim, sejarah agraris, sejarah IPTEK, sejarah kesehatan, sejarah mitigasi, dan lain-lain); dan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, <i>vlog</i> , <i>timeline</i> , <i>story board</i> , infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.

Lintas Disiplin Ilmu

- **Geografi:** Mengidentifikasi wilayah-wilayah strategis yang menjadi pusat pendudukan Jepang serta penyebaran romusha dan heiho.
- **Ekonomi:** Menganalisis kebijakan ekonomi Jepang seperti autarki, eksploitasi sumber daya, serta dampaknya terhadap kelangkaan pangan dan kesejahteraan masyarakat.
- **Sosiologi:** Mengkaji perubahan sosial, militerisasi masyarakat, serta pola kehidupan masyarakat Indonesia di bawah tekanan dan propaganda Jepang.

Tujuan Pembelajaran

- Murid mampu menganalisis secara kritis dinamika kehidupan bangsa Indonesia selama masa pendudukan Jepang dari berbagai perspektif.
- Murid mampu merefleksikan bentuk-bentuk penyesuaian dan perlawanan rakyat Indonesia di bawah penjajahan Jepang sebagai inspirasi dalam kehidupan masa kini dan masa depan.
- Murid mampu menyajikan hasil analisisnya dalam bentuk tulisan, presentasi, atau media kreatif lainnya.

Indikator

- Murid mampu menjelaskan latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia serta tujuan strategis Jepang di wilayah Asia Tenggara.
- Murid mampu menguraikan kebijakan Jepang dalam bidang militer, ekonomi, sosial, dan budaya selama masa pendudukan.

- Murid mampu menganalisis bentuk perlawanan rakyat terhadap penjajahan Jepang, baik secara terbuka maupun tersembunyi.
- Murid mampu mengevaluasi dampak pendudukan Jepang terhadap perkembangan nasionalisme dan kemerdekaan Indonesia.

Topik Pembelajaran : Di Bawah Tirani Jepang: Pendudukan, Penindasan, dan Perlawanan Bangsa Indonesia

Praktik Pedagogis: *Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

Kemitraan Pembelajaran : Guru Geografi, Ekonomi dan Sosiologi

Lingkungan Pembelajaran : lingkungan sekolah, internet dan dukungan guru untuk meningkatkan keaktifan Murid

Alat Dan Media Pembelajaran

- Laptop/Komputer, Proyektor LCD, Salindia (*Slide*) Powerpoint atau Yang Sejenisnya.

Sumber Belajar

- Berbagai sumber sejarah primer (arsip, foto, dan video) maupun sekunder yang tersedia secara daring (lihat saran kegiatan pembelajaran masing-masing pertemuan).
- Guru
- Rekan sebaya (sesama Murid)
- Lingkungan (termasuk situs sejarah)

Pertanyaan Pemantik:

- Bagaimana pendudukan Jepang di Indonesia dimulai, dan apa tujuan Jepang menjajah Indonesia?
- Bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia selama masa pendudukan Jepang dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya?
- Apa bentuk penindasan dan mobilisasi yang dilakukan Jepang terhadap rakyat Indonesia, seperti romusha dan heiho?
- Bagaimana respons dan bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang?

D. PENGALAMAN BELAJAR

KOMPONEN INTI

PERTEMUAN KE-1

Penjajahan Jepang di Indonesia

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Murid mengucapkan salam pada guru yang datang masuk kelas, dan guru menjawab salam, kemudian seorang Murid memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar. Doakan juga orang tua kerabat dan orang-orang yang di rumah sakit. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan Murid sebagai karakter Profil Pelajar Pancasila. **Mindful Learning (Pembelajaran dengan Kesadaran Penuh):** Kegiatan ini mendorong Murid untuk hadir secara utuh, menyadari keberadaan orang lain, dan memaknai doa sebagai bentuk empati dan nilai kemanusiaan.
- Jika kelas tetap (*fixed class*) guru dapat datang dengan suasana ceria dan mengucapkan salam seraya menyapa kelas. Jika jam pertama pengondisian zona alfa sudah cukup. Namun bila jam kedua atau jam setelahnya dapat melakukan pengondisian zona alfa.

- Kemudian guru melakukan apersepsi *warmer scene setting*: Murid melihat tayangan video pengantar mengenai Jepang di antara tradisi dan modernitas.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Diskusi, literasi: setelah menonton video, guru meminta Murid memberikan opininya mengenai masyarakat Jepang yang dapat hidup berdampingan antara tradisi dan modernitas.
- Guru memberikan pengantar awal mengenai masyarakat Jepang yang cinta akan tradisi namun hidup dan berpikir secara modern. **Mindful Learning (Pembelajaran dengan Kesadaran Penuh)**: Kalimat ini mengajak Murid untuk membuka kesadaran terhadap kontradiksi budaya Jepang secara reflektif dan kontekstual.
- Kolaborasi, berpikir kritis: guru memberikan sebuah buku bacaan berjudul “Belajar Sukses dari Jepang”. Murid membaca artikel dari internet atau disediakan guru tentang hal-hal yang membanggakan dari Jepang yang dapat menjadi pelajaran berharga bagi kemajuan bangsa Indonesia.
- Kolaborasi, komunikasi: Guru meminta Murid menyampaikan hasil dari bacaan yang sudah dilakukan, setiap Murid menyampaikan satu nilai dari hasil bacaannya.
- Konfirmasi: Guru memberikan penjelasan tambahan jika ada hal yang kurang disampaikan oleh Murid dan memberikan penguatan materi.
- Publikasi: Guru meminta Murid menyampaikan publikasi dalam bentuk poster/esai/video atau bentuk lain yang dapat ditempel di mading kelas atau dibagikan secara digital melalui email/*google drive/google classroom*. Guru dapat mengonfirmasi tentang publikasi tersebut dengan cara bertanya pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi: Guru meminta Murid memberikan kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian guru memberikan penguatan berupa pertanyaan pola 321 (3 hal yang dipahami, 2 hal pelajaran yang akan ditiru, dan 1 hal yang sudah dilakukan). **Mindful Learning (Pembelajaran dengan Kesadaran Penuh)**: Refleksi ini mendorong Murid untuk menyadari apa yang telah mereka pelajari, menilai nilai-nilai yang dapat diteladani, serta menghubungkannya dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menyampaikan materi berikutnya, yakni Masuknya Jepang dan jatuhnya Hindia Belanda.
- Doa dan salam.

PERTEMUAN KE-2

Masuknya Jepang dan Jatuhnya Hindia Belanda

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- *Ice breaking*: berbagi berita hari ini (*today history*), dengan cara beberapa Murid menyampaikan berita hangat minggu ini. **Joyful Learning (Pembelajaran yang Menyenangkan)**: Kegiatan ice breaking berbagi berita hari ini menciptakan suasana belajar yang ringan, menyenangkan, dan menghubungkan pengalaman pribadi Murid dengan konteks aktual pembelajaran.
- Apersepsi *warmer*: guru menayangkan video mengenai pendidikan di Indonesia pada masa Jepang. Dapat juga menggunakan apersepsi di *snapshot* buku Murid.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta Murid menyimak guru yang memaparkan materi awal mengenai proses kedatangan bangsa Jepang dan kehidupan bangsa Indonesia pada masa Jepang sebagai pengantar (secara ringkas bangsa Indonesia sudah cukup menderita dijajah Belanda, maka ketika mendengar gerak ekspansi Jepang mengalahkan bangsa Eropa di Asia Timur, maka bangsa Indonesia berharap dibebaskan Jepang dari penjajah Belanda).
- Diskusi, literasi: setelah menonton video atau membaca buku Murid, guru memberikan pengantar mengenai kondisi masyarakat Indonesia pada masa pendudukan Jepang.
- Kolaborasi, berpikir kritis: guru memberikan tiga topik pembahasan sub materi yang akan didiskusikan oleh Murid, mereka berpasangan untuk berdiskusi tentang poster kedatangan Jepang. Adapun rinciannya bisa dilihat dari **aktivitas 1** berupa Analisis poster wilayah Asia Timur Raya. Rinciannya disampaikan oleh guru di antaranya:
 - Tahukah kalian wilayah mana saja yang disebut sebagai Asia Timur Raya?
 - Pada awalnya Jepang hanya berambisi melakukan ekspansi ke wilayah di kawasan Asia Timur seperti Tiongkok, Korea, dan Taiwan. Dalam perkembangannya, Jepang ingin meluaskan kekuasaannya ke wilayah Asia Tenggara juga sehingga mereka menggunakan istilah Asia Timur Raya. Coba perhatikan poster berikut! (Poster ada di buku Murid.)
 - Dapatkah kalian menyebutkan wilayah Asia Timur Raya sesuai poster yang dikeluarkan oleh Pemerintah Jepang?
 - Tulislah jawaban kalian di buku atau media lain! **Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna)**: Kegiatan ini mendorong Murid untuk berpikir kritis, memahami konteks sejarah dari sumber primer (poster), serta menghubungkannya dengan dinamika ekspansi Jepang di Asia.
- Kolaborasi, komunikasi: Guru meminta Murid menyampaikan hasil diskusi yang sudah dilakukan.
- Konfirmasi: Guru memberikan penjelasan tambahan jika ada hal yang kurang dipahami oleh Murid dan memberikan penguatan materi.
- Publikasi: Guru meminta Murid menyampaikan publikasi dalam bentuk poster/esai/video atau bentuk lain yang bisa ditempel di mading kelas atau dibagikan secara digital melalui email/*google drive/google classroom*. Guru dapat mengonfirmasi tentang publikasi tersebut dengan cara bertanya pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi: Murid menyebutkan satu kata tentang pembelajaran hari ini. **Joyful Learning (Pembelajaran yang Menyenangkan)**: Menyebutkan satu kata tentang pembelajaran memberi ruang ekspresi bebas dan menutup sesi belajar dengan suasana positif dan menyenangkan.
- Murid mengumpulkan hasil diskusi.

PERTEMUAN KE-3

Dampak Penjajahan Jepang di berbagai bidang

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- *Ice breaking*: berbagi sejarah hari ini (*today history*), dengan cara Murid menyampaikan pengetahuannya tentang berita terhangat hari ini/minggu ini.
- *Apersepsi warmer*: Murid diminta menyebutkan produk Jepang yang mendominasi Indonesia. **Joyful Learning (Pembelajaran yang Menyenangkan)**: Menyebutkan produk Jepang yang dikenal memberi pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menciptakan suasana belajar yang akrab dan menyenangkan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Diskusi, literasi: guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipresentasikan oleh Murid, yakni Dampak penjajahan Jepang.
- Kolaborasi, berpikir kritis: Murid membentuk kelompok diskusi 2-3 orang, setelah selesai diskusi selama 15-20 menit Murid mengumpulkan hasil diskusi. Adapun topik diskusinya sekitar Praktik Penjajahan Jepang Indonesia (segi sosial, ekonomi, militer, tenaga manusia, wilayah, dan sebagainya). Topik dapat juga diambil dari lembar aktivitas yang tersedia di buku Murid, seperti Aktivitas 2 tentang Ekspansi Menuju Selatan, Aktivitas 3, Aktivitas 4, Aktivitas 5, dan Aktivitas 6. Satu topik dapat dikaji oleh 1-2 kelompok sehingga dari topik yang sama akan menjadi penyaji saling melengkapi dan akan menjadi narasumber bersama ketika ada pertanyaan dan tanggapan dari anggota kelas.
- Kolaborasi, komunikasi: Murid mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dilakukan. **Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna)**: Murid mempresentasikan hasil diskusi menunjukkan bahwa mereka memahami dan mengolah informasi, serta mampu mengkomunikasikannya dengan cara yang relevan dan bermakna bagi diri sendiri dan orang lain.
- Setiap kelompok presentasi diberikan kesempatan untuk dikomentari, ditanya, atau ditambahkan oleh kelompok lain.
- Kelompok lainnya mempresentasikan pada pertemuan berikutnya
- Konfirmasi: guru memberikan penekanan tentang dampak positif dan negatif penjajahan Jepang di Indonesia (lihat buku Murid).
- Publikasi: Murid menyampaikan publikasi dalam bentuk poster/esai/video atau bentuk lain yang bisa ditempel di mading kelas atau dibagikan secara digital melalui email/*google drive/google classroom*. Guru dapat mengonfirmasi tentang publikasi tersebut dengan cara bertanya pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi: Dengan pola 321(3 hal yang dipahami dari pembelajaran hari ini, 2 keunggulan karakter bangsa Jepang yang bisa ditiru, dan 1 karakter bangsa Jepang yang bisa diaplikasikan oleh masing-masing Murid. **Mindful Learning (Pembelajaran dengan Kesadaran Penuh)**: Refleksi pola 321 membantu Murid menyadari apa yang telah mereka pelajari, mengevaluasi karakter yang bisa diteladani, dan menerapkannya secara sadar dalam kehidupan mereka.
- Murid dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
- Kelompok yang belum kebagian presentasi akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

PERTEMUAN KE-4

Dampak Penjajahan Jepang di berbagai bidang (lanjutan)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- *Ice breaking*: menonton berbagai film propaganda Jepang dengan cara memindai QR code yang ada di Buku Murid. **Joyful Learning (Pembelajaran yang Menyenangkan)**: Menonton film propaganda Jepang melalui QR code membuat pembelajaran terasa lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus membangun rasa ingin tahu Murid terhadap materi sejarah.
- *Apersepsi warmer*: Murid menjawab pertanyaan guru tentang dampak positif dijajah Jepang.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Diskusi, literasi: guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipresentasikan oleh Murid.
- Kolaborasi, berpikir kritis: guru meminta Murid untuk mengumpulkan hasil diskusi.
- Kolaborasi, komunikasi: guru meminta Murid menyampaikan hasil diskusi yang sudah dilakukan.
- Konfirmasi: guru memberikan penjelasan tambahan jika ada hal yang kurang disampaikan oleh Murid dan memberikan penguatan materi.
- Publikasi: Guru meminta Murid menyampaikan publikasi dalam bentuk poster/esai/video atau bentuk lain yang dapat ditempel di mading kelas atau dibagikan secara digital melalui email/*google drive/google classroom*. Guru dapat mengonfirmasi tentang publikasi tersebut dengan cara bertanya pada pertemuan berikutnya. **Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna)**: Publikasi hasil karya mendorong Murid untuk memahami materi secara mendalam dan menghubungkannya dengan konteks nyata serta kebermaknaan dalam berbagi kepada komunitas belajar.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- **Refleksi**: Sebutkan satu kalimat tentang dampak negatif penjajahan Jepang
- Murid dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembajaran yang sudah dilakukan. **Mindful Learning (Pembelajaran dengan Kesadaran Penuh)**: Menyimpulkan bersama membantu Murid menyadari proses belajar yang telah mereka jalani secara reflektif dan sadar.

PERTEMUAN KE-5

Strategi bangsa Indonesia menghadapi tirani Jepang

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Murid mengucapkan salam pada guru yang datang masuk kelas, dan guru menjawab salam, kemudian seorang Murid memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar. Doakan juga orang tua kerabat dan orang-orang yang di rumah sakit. Ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan Murid sebagai wujud Pelajar Pancasila. **Mindful Learning (Pembelajaran dengan Kesadaran Penuh)**: Mendorong Murid menyadari nilai syukur dan empati sebagai bagian dari proses pembelajaran yang utuh dan bermakna secara emosional dan spiritual.
- Bila kelas tetap (*fixed class*) guru dapat datang dengan suasana ceria dan mengucapkan salam sambil menyapa kelas, jika jam pertama pengondisian zona alfa sudah cukup. Namun, jika jam kedua atau jam setelahnya, dapat melakukan pengondisian zona alfa dengan *ice breaking*. *Ice breaking* dilakukan dengan cara “jika guru menyebutkan kata satu, Murid menyebutkan Indonesia, jika menyebutkan 2, Murid menyebutkan Jepang. Kemudian di balik pertanyaannya jika guru menyebutkan Indonesia, Murid menyebutkan 1, jika disebutkan Jepang dijawab 2. Hal ini terus dilakukan bolak-balik agar Murid masuk zona alfa, yakni fokus siap belajar.
- Guru melakukan apersepsi *warmer scene setting*: guru dapat menyampaikan “tahukah kalian peristiwa apa yang terjadi pada 14 Februari 1945? Pada saat itu terjadi perlawanan Peta di Blitar.”

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Murid menyimak guru memberikan pengantar tentang respons bangsa Indonesia terhadap penjajahan Jepang. **Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna)**: Mengajak Murid memahami konteks sejarah sebagai pengalaman kolektif yang berdampak pada identitas dan perjuangan bangsa.
- Diskusi, literasi: setelah menonton video perlawanan (jika tersedia) di sekolah guru meminta Murid membaca berbagai bentuk perlawanan secara kooperatif dan nonkooperatif yang dilakukan bangsa Indonesia. Diskusi dilakukan berpasangan, masing-masing 2 orang.
- Kolaborasi, berpikir kritis: guru memberikan tugas Aktivitas 7.
- Guru meminta Murid mengerjakan tugas secara mandiri dengan menuliskan hasilnya di buku tulis atau media lainnya.
- Kemudian guru menyampaikan, “Dari berbagai bacaan dan lembar aktivitas di atas, kalian tentu sudah mengetahui bahwa perlawanan terbuka ternyata dapat dengan mudah ditindas oleh Jepang. Sementara itu, strategi kerja sama ternyata juga memberikan manfaat bagi perjuangan bangsa Indonesia.”
- Kemudian guru mengajukan pertanyaan, “Tahukah kalian apa saja hasil-hasil positif yang didapat dari strategi kerja sama dengan Jepang?” Diskusi dilakukan 10-15 menit.
- Kolaborasi, komunikasi: Guru meminta setiap Murid dalam satu kelompok menyampaikan diskusinya. Ditutup dengan menyampaikan satu nilai moral dari bentuk perlawanan yang dikajinya. **Mindful Learning (Pembelajaran dengan Kesadaran Penuh)**: Mengajak Murid menyampaikan hasil diskusi dan merefleksikan nilai moral dari perlawanan secara sadar dan personal.
- Konfirmasi: Guru memberikan penjelasan tambahan jika ada hal yang kurang disampaikan oleh Murid dan memberikan penguatan materi.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi: Guru meminta Murid menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan komentar penguatan dari guru berupa pertanyaan pola 321 (3 hal yang difahami, 2 hal pelajaran yang akan ditiru, dan 1 hal yang sudah dilakukan). **Mindful Learning (Pembelajaran dengan Kesadaran Penuh)**: Mengarahkan Murid untuk menyadari proses belajar, menarik makna dari materi, dan mengaitkannya dengan tindakan nyata dalam kehidupan.
- Doa dan salam.

PERTEMUAN KE-6

Asesmen

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Murid mengucapkan salam kepada guru dan doa agar asesmen dapat mengerjakan secara optimal dan memperoleh capaian yang memuaskan.
- Guru meminta Murid melakukan usaha yang terbaik untuk melakukan asesmen pembelajaran dengan memperhatikan pentingnya nilai kejujuran, kemandirian, dan daya juang (*struggling*).

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta Murid menyimak penjelasan guru tentang asesmen yang hendak dilakukan, misalnya ketentuan minimal menjawab dengan jumlah kata minimal 50 kata.
- Jika ada Murid yang minta klarifikasi ketentuan/soal, guru memberikan kesempatan namun guru melarang bertanya ketika asesmen sedang berjalan.
- Guru membagikan soal kepada Murid. Soal asesmen oleh guru tidak ditulis di papan tulis agar tidak difoto Murid, atau sebaiknya didiktekan oleh guru nomor demi nomor sehingga terlatih kemampuan mendengar dan terjaga kejujuran untuk menjawab secara mandiri.
- Guru memastikan seluruh Murid mengerjakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang disampaikan guru di awal.
- Murid mengerjakan soal -soal asesmen.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru meminta Murid mengumpulkan lembar jawab asesmen.
- Guru dan Murid menutup kelas dengan doa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Individu	Berkelompok
<ul style="list-style-type: none">- Test tertulis PG atau Essay- Sikap Murid selama mengikuti kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Diskusi kelompok- Presentasi- Produk hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan/tulisan/ media lain)

KRITERIA UNTUK MENGUKUR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN DAN ASESMENNYA (ASESMEN FORMATIF)

1. Penilaian Individu

a. Penilaian Tertulis

KISI-KISI SOAL

Capaian Pembelajaran (CP)	Alur Pembelajaran (ATP)	Tujuan	Indikator Soal	Nonor Soal / Bentuk Soal
- Pada Fase F, Murid di Kelas XI dan XII mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam dimensi manusia, ruang, dan waktu. Melalui literasi, diskusi,	11.3.1	Menganalisis keterkaitan Restorasi Meiji, kemajuan industri, perluasan pasar, dengan keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II	Disajikan beberapa pernyataan, Murid dapat mengidentifikasikan bidang garapan Restorasi Meiji	1 /PG
	11.3.2	Menganalisis keterkaitan antara spionase (mata-mata) Jepang dengan keberhasilan Jepang dalam mengambil alih wilayah Hindia Belanda	Disajikan ilustrasi tentang spionase Jepang di Indonesia Murid dapat menentukan sebab-sebab Jepang menggunakan mata-mata (spionase)	2/PG

<p>dan menyelidikan (penelitian) berbasis proyek kolaboratif Murid mampu menjelaskan berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia dan dunia meliputi Pemerintahan Orde Baru, Pemerintahan Reformasi, serta Revolusi Besar Dunia, Perang Dunia I dan II, Perang Dingin, dan Peristiwa Kontemporer Dunia sampai abad-21.</p> <p>- Murid di Kelas XII mampu menggunakan sumber sekunder dan sumber primer untuk melakukan penelitian sejarah nasional, sejarah dunia, dan/atau sejarah tematis secara sinkronis atau diakronis kemudian mengomunikasiannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mereka juga mampu</p>		sebelum merebut Indonesia dari kekuasaan Belanda.	
	11.3.3 Menganalisis keterkaitan strategi Jepang untuk mendapatkan simpati rakyat dengan pemerintahan militer Jepang	Murid dapat mengkaji alasan Jepang membolehkan menyanyikan lagu Indonesia Raya bersanding dengan lagu Kimigayo	3/PG (soal HOTS)
	11.3.4 Menjelaskan dampak pendudukan Jepang di Indonesia	Disajikan beberapa gambar tentang tanaman-tanaman yang di tanam di Indonesia Murid dapat mengidentifikasi tanaman yang diwajibkan Jepang untuk menunjang kemenangan Jepang dalam Perang Pasifik	4/PG (penggunaan visual/ peta/ gambar)
	11.3.5 Menganalisis keterkaitan strategi politik Jepang membentuk organisasi kemasyarakatan dengan persiapan kelengkapan alat negara setelah kemerdekaan	Disajikan beberapa pernyataan, Murid dapat mengidentifikasi tujuan Jepang membentuk tentara Peta	5/PG
	11.3.6 Menjelaskan perlawanan terhadap Jepang secara kooperatif	Disajikan ilustrasi tentang hubungan Jepang dan Sukarno Murid dapat mengidentifikasi manfaat untuk bangsa dari Sukarno menjalin kerjasama dengan Jepang	6/PG
	11.3.7 Menjelaskan perlawanan terhadap Jepang melalui perjuangan bawah tanah dan bersenjata	Disajikan beberapa sebab-sebab perlawanan Murid dapat mengidentifikasi sebab-sebab perlawanan Peta di Blitar	7/PG
11.3.8 Menganalisis kebijakan Jepang yang melunak dengan menjelang	Disajikan beberapa bentuk pernyataan	8/PG	

<p>menggunakan keterampilan sejarah untuk menganalisis peristiwa sejarah dari berbagai perspektif dan mengaktualisasikan minatnya dalam bidang sejarah melalui studi lanjutan atau kegiatan kesejarahan diluar sekolah.</p>	<p>kekalahan perang Jepang dengan Sekutu</p>	<p>Murid dapat mengidentifikasi tujuan Sukarno, Hatta dan Rajiman diundang Jepang ke Dalat</p>	
	<p>11.3.7 Menjelaskan perlawanan terhadap Jepang melalui perjuangan bawah tanah dan bersenjata</p>	<p>Disajikan beberapa perlawanan melawan kolonial Murid dapat mengidentifikasi perlawanan-perlawanan pada masa penjajahan Jepang</p>	9/PG
	<p>11.3.7 Menjelaskan perlawanan terhadap Jepang melalui perjuangan bawah tanah dan bersenjata</p>	<p>Disajikan beberapa kelompok perlawanan bawah tanah kepada kolonial Murid dapat mengidentifikasi perlawanan bawah tanah pada masa penjajahan Jepang</p>	10/PG

2. Penilain Berkelompok

a. Penilaian Diskusi Kelompok/ Debat

Rubrik Penilaian:

No	Aspek Penilaian	Skor			
		0	1	2	3
1	Keaktifan diskusi/ debat				
	<p>a. Aktif memberi masukan pemikiran</p> <p>b. mendengarkan pendapat orang lain</p>				
2	Kreatifitas diskusi				
	<p>a. Kreatif dan inovasi dalam diskusi/ debat</p> <p>b. Ide/gagasan adalah original</p>				
	Kualitas hasil diskusi				
3	a. Hasil runtut dan logis				
	b. Pengumpulan hasil diskusi				

Indikator Rubrik Penilaian

No	Indikator	Rubrik
1	Aktif memberi masukan pemikiran	2 = aktif berpendapat 1 = kurang aktif 0 = tidak aktif
2	Mendengarkan pendapat orang lain	1 = Mendengarkan pendapat 0 = tidak mendengar pendapat
3	Kreatifitas dalam diskusi/debat	3 = Sangat kreatif 2 = Kreatif 1 = Kurang kreatif 0 = Tidak kreatif
4	Originalitas gagasan	3 = gagasan sangat orisionil 2 = gagasan orisionil 1 = gagasan kurang orisionil 0 = gagasan tidak orisionil
4	Hasil diskusi runtut/ debat dan logis	2 = Sangat runtut dan logis 1 = Runtut dan logis 0 = tidak runtut dan tidak logis
5	Pengumpulan hasil diskusi/debat tepat waktu	3 = lebih awal 2 = tepat waktu 1 = terlambat 0 = tidak dilaksanakan
	Jumlah Skor	25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

No	Aspek Penilaian	Skor			
		0	1	2	3
1	Kelengkapan materi				
2	Penulisan materi				
3	Kemampuan presentasi				
4	Keaktifan selama kegiatan presentasi				
5	Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain				

Indikator rubrik penilaian:

No	Indikator	Rubrik
1	Kelengkapan materi	2 = lengkap 1 = kurang lengkap 0 = tidak ada
2	Penulisan materi	2 = sesuai dengan rambu-rambu yang diberikan 1 = tidak sesuai rambu-rambu yang diberikan 0 = tidak ada
3	Kemampuan presentasi	2 = Komunikatif 1 = Kurang komunikatif 0 = Tidak Komunikatif
	Keaktifan selama kegiatan presentasi	3 = Sangat aktif 2 = Cukup aktif 1 = Kurang aktif 0 = Tidak aktif
4	Kreatifitas media presentasi	2 = Menggunakan kreasi digital lebih dari 1(animasi/paint/ video/ dll) 1 = Menggunakan 1 kreasi digital (animasi/paint/ video/ dll) 0 = Tidak menggunakan kreasi digital
5	Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain	1 = Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain 0 = Tidak Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain
	Jumlah Skor	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

PENGAYAAN

Link literasi;

- <https://www.minews.id/kisah/pengaruh-restorasi-meiji-terhadap-kemajuan-jepang>
- <https://lensabudaya.com/restorasi-meiji-latar-belakang-dan-dampaknya/>
<https://tirto.id/sejarah-jepang-mendarat-dan-betapa-loyonya-knil-di-tarakan-dckd>

Tugas Pengayaan :

- Hanya untuk Murid yang memiliki nilai formatif individu minimal = 85- Setelah membaca link literasi Murid dapat lebih memahami Restorasi Meiji terhadap kemajuan Jepang yang berdampak pada imperialisme Jepang, keberhasilan Jepang mendarat di Tarakan
- berdasarkan informasi-informasi lain yang relevan
- Tugas bisa tertulis atau lisan dengan media digital atau non digital

REMEDIAL

Link literasi:

- <https://www.harianaceh.co.id/2020/10/05/soekarno-juga-bertanggung-jawab-untuk-tragedi-romusha/>
- <https://www.donisetyawan.com/perlawanan-yang-dipicu-penolakan-seikerei/>
- <https://kelasips.com/organisasi-bentukan-jepang/>

Tugas Remedial :

- Hanya untuk Murid yang nilainya kurang dari Kriteria Minimal
- Setelah melihat link yang diberikan, Murid dapat memahami lebih dalam tentang propaganda saudara tua, keterlibatan Sukarno dalam rumusha (saling memanfaatkan antara Jepang dan Sukarno), penolakan Sekere yang memicu perlawanan, dan organisasi-organisasi bentukan Jepang
- Tugas bisa tertulis atau lisan dengan media digital atau non digital

G. REFLEKSI GURU DAN MURID

Refleksi untuk guru

- Apakah guru sudah memberikan perhatian kepada Murid yang belum aktif dalam diskusi?
- Dibutuhkan penanaman karakter kepada Murid yang ada di setiap materi ajar.
- Kesulitan apa yang dialami guru selama proses pembelajaran?
- Perlu adanya langkah nyata dari guru untuk memperbaiki proses belajar.
- Apakah Murid yang mengikuti pelajaran sudah semua memahami materi pelajaran?

Refleksi untuk Murid

- Apakah Murid aktif dalam diskusi sesuai harapan guru?- Apakah Murid sudah menerapkan karakter yang ditanamkan guru dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami para Murid selama proses pembelajaran?
- Perlu adanya langkah-langkah dari Murid untuk memperbaiki hasil belajar.
- Perlu adanya sikap dari Murid untuk selalu mengikuti pelajaran dengan baik

Kalian telah belajar tentang dinamika sejarah masa penjajahan Jepang. Apa saja nilai-nilai yang kalian dapatkan setelah mempelajari bab ini? Bagaimana cara kalian mengaktualisasikan (menerapkan) nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di masa kini dan masa depan?

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA MURID (LKPD)

Aktivitas 1

Kawasan Asia Timur Raya

Tahukah kalian wilayah mana saja yang disebut sebagai Asia Timur Raya?

Pada awalnya Jepang hanya berambisi melakukan ekspansi ke wilayah di kawasan Asia Timur seperti Tiongkok, Korea, dan Taiwan.

Dalam perkembangannya, Jepang ingin meluaskan kekuasaannya ke wilayah Asia Tenggara juga sehingga mereka menggunakan istilah Asia Timur Raya.

Coba perhatikan poster berikut! Dapatkah kalian menyebutkan wilayah Asia Timur Raya sesuai poster yang dikeluarkan oleh pemerintah Jepang? Tulislah jawaban kalian di buku atau media lain!



Gambar 3.1. Poster propaganda Jepang

Sumber: Image Bank WW2 - NIOD - Beeldnummer 107190

Aktivitas 2

Ekspansi Menuju Selatan

Pada pertengahan 1920-an setelah Perang Dunia Pertama, industri industri semakin berkembang sejalan dengan kemajuan ekonomi yang diperoleh Jepang. Industri ini terutama adalah perkapalan dan tekstil. Hal ini menimbulkan munculnya para *Zaibatsu* (klan atau keluarga pengusaha besar seperti Mitsubishi, Sumimoto, Mitsui) yang menginginkan ruang lingkup yang lebih besar lagi dalam pemasaran.

Ditambah lagi dengan negara Jepang sendiri yang sudah penuh sesak dengan pabrik dan industri yang bermunculan, sehingga mereka melakukan tekanan kepada pemerintah untuk dapat melakukan perluasan wilayah secepat-cepatnya.

Hal ini kemudian didukung dan diamini oleh beberapa kalangan militer yang berpandangan nasionalis *chauvinis* yang berkeinginan untuk melakukan ekspansi terhadap daerah-daerah yang dianggap memberikan sumber daya yang cukup bagi perkembangan ekonomi dan industri Jepang.

Sumber: Padiatra, A.M. (2020). Jejak Sakura di Nusantara: Pasang Surut Hubungan Jepang – Indonesia Tahun 1800-an-1974. Sasdaya: *Gadjah Mada Journal of Humanities*, 4 (1), 1 – 12, <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.54570>

Mengapa Jepang Menjajah?

Untuk mengetahuinya, kita harus memahami situasi masyarakat Jepang pada 1920-an. Masa antara Perang Dunia I dan II sangat krusial terhadap perkembangan sejarah selanjutnya. Dilihat dari situasi politik dalam negeri Jepang, tahun 1920-an adalah zaman *Taisho Democracy*.

Pada masa ini demokrasi parlementer mulai berkembang. Namun, keadaan ekonomi buruk karena produksi pertanian turun. Kemiskinan membelit seluruh desa di Jepang. Akibatnya, sosialisme mulai menguat dan timbul banyak konflik antara tuan tanah dan petani atau antara pengusaha dan buruh.

Pada zaman itu dunia berada di bawah *Versailles Settlement*. Salah satu isu yang penting dalam perjanjian ini adalah usaha memperkecil kekuatan militer setiap negara besar, pada khususnya membatasi tonase kapal perang masing-masing negara. Dalam Perjanjian Washington tahun 1922, Jepang didesak menerima rasio 10:10:6 antara Inggris, Amerika, dan Jepang. Angkatan Laut Jepang menerima keputusan ini dengan sangat kecewa dan tidak puas.

Di antara sebagian opsir muda tentara Jepang muncul rasa tidak puas terhadap pemerintah sipil sekaligus khawatir akan situasi politik internasional. Di bawah pengaruh pemimpin ultranasionalis seperti Okawa Shumei dan Kita Ikki, mereka mulai bersikap fasis.

Sumber: Kurasawa, A. (2016). *Masyarakat & Perang Asia Timur Raya: Sejarah dengan Foto yang Tak Terceritakan*. Jakarta: Komunitas Bambu, halaman 2.

Tugas:

- Berdasarkan bacaan di atas, identifikasilah berbagai alasan Jepang melakukan ekspansi ke wilayah Asia Timur Raya!
- Menurut kalian, alasan manakah yang lebih kuat dalam mendorong ekspansi Jepang? Mengapa demikian?

Petunjuk Kerja:

- Kerjakanlah secara mandiri (individu) di buku tulis kalian!
- Diskusikan temuan kalian di kelas!
- Kalian dapat menggunakan sumber lain untuk mengerjakan tugas ini!

Aktivitas 3

Tugas:

- Berdasarkan bacaan pada subbab ini, buatlah peta konsep yang menunjukkan keterkaitan peristiwa di tingkat regional dan global dengan jatuhnya Hindia Belanda pada tahun 1942!

Petunjuk Kerja:

- Kerjakan tugas secara (mandiri) individu di buku tulis atau media lainnya!
- Peta konsep dapat dibuat berwarna agar lebih menarik.
- Kalian boleh menggunakan berbagai sumber sejarah primer atau sekunder sebagai tambahan sumber untuk menyusun peta konsep.

Aktivitas 4

Penjajahan Jepang di Enrekang

Saat Jepang berhasil menduduki Sulawesi Selatan, hanya ada sedikit perlawanan terhadap pendaratan Jepang, baik dari pihak militer Belanda maupun penduduk setempat. Bahkan, sebagian penduduk dan kaum nasionalis di Makassar memberikan penyambutan meriah kepada tentara Jepang. Hal ini terjadi karena sebelum perang Asia Timur Raya berlangsung, Jepang sudah mendekati penduduk setempat dan kaum nasionalis di sana dan meyakinkan bahwa Jepang akan membebaskan mereka dari penjajahan Belanda.

Ketika Jepang datang ke Enrekang, masyarakat lokal di sana juga menyambut dengan baik karena adanya anggapan bahwa tentara Jepang sebagai penyelamat bagi mereka dari penjajahan Belanda.

Pada awal kedatangannya, tentara Jepang berperilaku dan bersikap baik, misalnya dengan cara membagi-bagikan bahan makanan seperti gula pasir, susu, sabun, dan lain sebagainya. Pihak Jepang juga selalu mempropagandakan “Nippon Indonesia sama-sama”.

Dari segi pemerintahan, Jepang tidak banyak melakukan perubahan dari sistem kolonial Belanda selain mengubah namanya menjadi istilah Jepang dan mengganti pejabat Eropa dengan orang Jepang, sebagai contoh *Ken Karikan* (Asisten Residen), dan *Bunken Karikan* (kontrolleur/ setingkat bupati). Pejabat-pejabat lokal yang dipakai di masa Hindia Belanda tetap menjalankan tugasnya, seperti kepala distrik yang disebut Suco.

Bendera Merah Putih diizinkan berkibar bersama dengan bendera Jepang. Lagu Indonesia Raya juga boleh dinyanyikan bersama dengan lagu kebangsaan Jepang. Dalam urusan agama, pihak Jepang tidak melakukan pembatasan. Bahkan, orang-orang Jepang yang seagama dengan penduduk lokal didatangkan, seperti Haji Umar Faisal (Islam), Pendeta Miahira (Protestan), dan Alaysius Ogihara (Katolik).

Situasi berubah pada 1943 saat Jepang mulai membangun bunker pertahanan untuk pasukan Jepang. Jepang mulai melakukan pengerahan tenaga secara paksa untuk pembangunan pertahanan, menanam kapas dan pengerjaan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan makanan tentara Jepang. Kelaparan terjadi di mana-mana. Kebutuhan pakaian juga sangat sulit dipenuhi sehingga masyarakat lokal menutup badan dengan menggunakan kulit kayu. Banyak perempuan yang diculik dan menjadi korban pelampiasan nafsu tentara Jepang. Tekanan semakin berat namun rakyat biasa tidak berani untuk melawan karena takut ditangkap, disiksa atau ditembak. Penduduk lokal sangat takut kepada *Tokkeitai* atau polisi militer Angkatan Laut Jepang yang terkenal kejam. Tindakan Jepang ini mematikan simpati yang pernah diberikan rakyat pada mereka.

Disarikan dari: Sahajuddin. (2019). Propaganda dan Akibatnya pada Masa Pendudukan Jepang di Enrekang (1942-1945). *Walusuji*, 10(2), 185-201.

Penjajahan Jepang di Palembang

Palembang merupakan sebuah kota yang penting bagi Jepang selama masa penjajahannya karena adanya sumber minyak dan posisinya yang strategis. Palembang yang ada di Pulau Sumatra berada di bawah penguasaan Angkatan Darat ke-25 yang berpusat di Bukittinggi. Pada mulanya kedatangan Jepang disambut dengan gembira oleh masyarakat lokal yang menganggap mereka sebagai liberator yang membebaskan Indonesia dari dominasi kolonial Belanda. Meskipun demikian, ada pula perlawanan lokal yang langsung ditindas oleh tentara Jepang.

Dalam bidang pemerintahan, Jepang melakukan beberapa perubahan. Jabatan-jabatan tinggi seperti kepala karesidenan (*Syucookan*), walikota (*shi-coo*), bupati (*ken-coo*), hingga asisten residen (*bunshu-coo*) yang tadinya diisi oleh orang Belanda digantikan dengan orang Jepang. Peranan orang pribumi hanya terbatas sampai kepada tingkatan *gun-coo* (wedana) saja. Struktur pemerintahan mulai dari *gun-coo*, *son-coo* (camat), *ku-coo* (kepala desa), *aza* (kepala kampung) dan *gumi* (kepala RT/rukun tetangga) semuanya dijabat oleh orang-orang pribumi dengan kriteria untuk *gun-coo* dan *son-coo* harus berasal dari orang-orang elit tradisional setempat. Sementara untuk *ku-coo*, *aza* dan *gumi* adalah orang-orang yang dianggap memiliki kesetiaan paling tinggi terhadap pemerintahan militer Jepang.

Kepentingan utama Jepang di Palembang adalah untuk mendapatkan minyak buminya. Saat itu, produksi minyak bumi di Palembang mencapai 82% dari total produksi di Indonesia. Kebijakan ekonomi Jepang di Palembang diarahkan ke eksploitasi minyak dan mencegah upaya bumi hangus ladang-ladang minyak di Palembang.

Para kuli BPP (Badan Pembantu Pemerintah) dan *romusha* dari dalam dan luar Sumatra dikerahkan untuk eksplotasi minyak. Namun, kehidupan mereka sangat menyedihkan karena kekurangan

makanan dan pakaian. Banyak di antara mereka yang menggunakan karung goni atau kulit kayu sebagai pakaian.

Disarikan dari: Mita, A. (2019) *Palembang Shi* pada Masa Pemerintahan Militer Jepang Tahun 1942-1945, *Lembaran Sejarah*, 15(2), 103-120; dan Abdullah, dkk. 1991. *Sejarah Daerah Sumatra Selatan*. Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatra Selatan.

Penjajahan Jepang di Jawa

Pada awalnya, Jepang menunjukkan sikap baik kepada penduduk Jawa untuk mendapatkan kepercayaan mereka. Di sepanjang jalan yang dilalui tentara Jepang, penduduk menyambut mereka dengan kata-kata ‘selamat datang’ dan ‘*banzai*’, sebaliknya tentara Jepang menyerukan ‘hidup Indonesia’. Sambutan positif ini dapat dipahami sebagai ekspresi harapan mereka untuk lepas dari cengkeraman penjajahan Belanda.

Rakyat Jawa juga meyakini ramalan Jayabaya yang menggambarkan akan datangnya jaman baru yang lebih baik, akan tetapi akan ada masa peralihan yang didominasi oleh orang kerdil yang berlangsung selama hidup tanaman Jagung. Banyak orang yang mengidentifikasi orang kerdil itu sebagai orang Jepang.

Dalam urusan pemerintahan, Angkatan Darat ke-16 yang berpusat di Jakarta melakukan berbagai langkah untuk melakukan transformasi sistem pemerintahan. Posisi gubernur jenderal diadakan. Seluruh Jawa dan Madura (kecuali Surakarta dan Yogyakarta) dibagi atas *syu* (karesidenan), *shi* (kotapraja), *ken* (kabupaten), *gun* (kawedanan), *son* (kecamatan), dan *ku* (desa/kelurahan). Jabatan-jabatan tinggi yang tadinya diduduki oleh orang Belanda digantikan dengan orang Jepang dan orang Indonesia. Sebagai contoh, jabatan residen yang di masa sebelumnya hanya bisa dipegang orang Eropa mulai dipegang oleh orang Indonesia, terutama dari kalangan elit lokal. Selanjutnya, pada 1944 Jepang mulai memperkenalkan *tonarigumi* (rukun tetangga) di Jawa.

Sikap Jepang kepada penduduk Jawa kemudian berubah. Jepang melakukan mobilisasi dan pengerahan tenaga kerja secara paksa untuk menunjang perangnya. Penduduk di Jawa juga diwajibkan untuk menyerahkan padi untuk kebutuhan pasukan Jepang. Beras yang diambil Jepang kemudian dikirim ke wilayah timur, namun sayangnya pengiriman ini sering gagal karena serangan Sekutu. Oleh karenanya, Jepang memaksa rakyat menyerahkan padi lagi untuk mengganti kehilangan tersebut. Akibatnya, penduduk mengalami kekurangan gizi. Penduduk didorong untuk makan bahan makanan alternatif seperti singkong, jagung, dan ubi. Kekurangan pakaian juga terjadi di mana-mana selama penjajahan Jepang di Jawa. Berbagai penderitaan ini yang kemudian memancing perlawanan bangsa Indonesia.

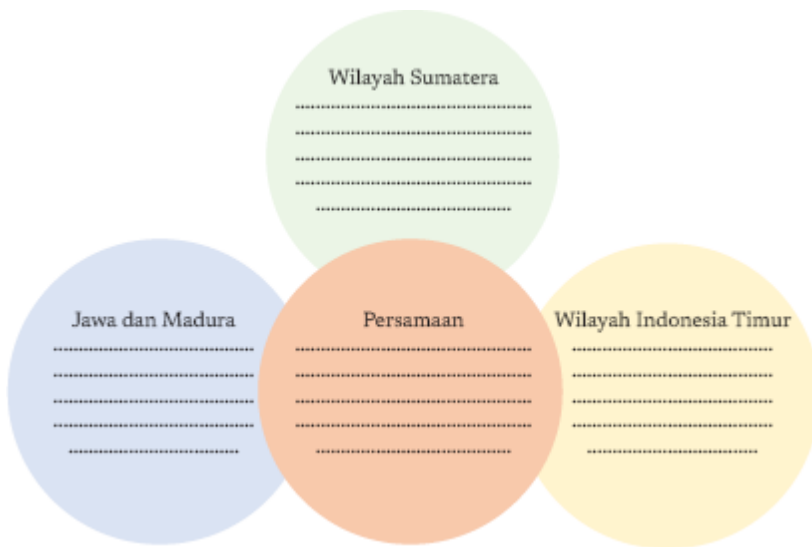
Disarikan dari: Kurasawa, A. (2016). *Masyarakat & Perang Asia Timur Raya: Sejarah dengan Foto yang Tak Terceritakan*. Jakarta: Komunitas Bambu; Soejono, R.P. & Leirissa, R.Z. (2010). *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka; Yuliati, D. (2010). *Sistem Propaganda Jepang di Jawa 1942-1945*. Semarang: Undip.

Tugas:

- Setelah mencermati ketiga potongan bacaan di atas, identifikasilah persamaan dan perbedaan pemerintahan Jepang di wilayah Sumatra; wilayah Jawa dan Madura; serta wilayah Indonesia Timur!

Petunjuk Kerja:

- Kerjakan tugas secara mandiri (individu) dan salinlah format diagram venn ini di buku tulis kalian!
- Diskusikan hasil kerja kalian di kelas!
- Kalian boleh menggunakan sumber sejarah primer atau sekunder untuk mendukung pengerjaan tugas.



Aktivitas 5

Tugas:

- Bacalah secara kritis artikel dari Koran Asia Raya tanggal 8 Januari 1943 berikut!
- Bagaimanakah perubahan struktur sosial yang terjadi di masa penjajahan Jepang? Apakah kalian setuju dengan penulis artikel ini? Mengapa demikian?

Petunjuk Kerja:

- Kerjakan tugas secara mandiri!
- Tulislah hasilnya di buku tulis dan diskusikan di kelas!



Sumber: Asia Raya, 8 Januari 1943, halaman 1, Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Aktivitas 6

Tugas:

- Lakukanlah penelitian sejarah sederhana dengan langkah-langkah seperti yang telah kalian pelajari di kelas X, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.
- Topik penelitian untuk tugas ini adalah dampak pendudukan Jepang di lingkungan sekitar kalian.

Petunjuk Kerja:

- Kerjakan tugas secara kolaboratif (berkelompok)!
- Hasilnya dapat berupa poster, esai, video, audio, atau bentuk lainnya sehingga dapat ditempel di mading kelas atau dibagikan secara digital melalui email/google drive/google classroom.
- Diskusikan hasil kerja kalian di kelas!

Perlawanan di Aceh

Perlawanan terbuka yang dilatarbelakangi oleh alasan agama untuk pertama kalinya terjadi di Aceh. Hanya delapan bulan setelah beberapa tokoh setempat membantu kemudahan bagi Jepang masuk ke daerah mereka. Perlawanan itu terjadi di Cot Plieng, Bayu, dekat Lhokseumawe dipimpin oleh seorang ulama muda Tengku Abdul Djalil. Ulama yang memimpin madrasah ini menyamakan Jepang dengan setan-setan yang merusak ajaran Islam. Ia juga menentang kewajiban melaksanakan *seikeirei* yang dianggapnya mengubah kiblat ke matahari.

Pada 10 November 1942 pasukan Jepang dikerahkan dari Bireun, Lhok Sukon, Lhokseumawe, ke Cot Plieng. Pasukan yang dilengkapi dengan senapan, mesin berat, mortar, dan jenis senjata api lainnya itu dihadapi oleh murid-murid Abdul Djalil yang pada umumnya menggunakan senjata tradisional. Bersama dengan sebagian muridnya, Abdul Djalil menyingkir ke Blang Kampong Teungah. Tempat ini pun diserbu Jepang pada 13 November 1942. Teungku Abdul Djalil dan 19 orang pengikutnya tewas, sedangkan 5 orang lainnya tertangkap.

Sumber: Zed, M. (2012). Perang Pasifik dan Jatuhnya Rezim Kolonial Belanda, dalam Zed, M. & Paeni, M. (Eds). *Indonesia dalam Arus Sejarah 6: Perang dan Revolusi*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 29.

Perlawanan PETA di Blitar

Pada 14 Februari 1945, Kota Blitar dikejutkan dengan kejadian yang menghebohkan. Sepasukan prajurit PETA (Pembela Tanah Air) pimpinan Shodanco Supriyadi, Shodanco Muradi dan Shodanco Sunanto melakukan perlawanan terhadap militer Jepang. Selain perilaku diskriminasi dari prajurit-prajurit Jepang, pemberontakan tersebut dipicu juga oleh kemarahan para anggota PETA terhadap pihak militer Jepang yang kerap membuat penderitaan terhadap rakyat.

Kendati gagal, namun tidak dapat dipungkiri jika pemberontakan tersebut sempat membuat penguasa militer Jepang ketar-ketir. Itu terbukti saat mereka melakukan penumpasan, seluruh kekuatan militer Jepang di Blitar dikerahkan, bahkan juga melibatkan unsur-unsur kavaleri dan infanteri dari wilayah lain.

Ketika pemberontakan itu gagal maka pihak Jepang menghukum sekeras-kerasnya para pelaku. Dari 421 anggota PETA Blitar yang terlibat 78 di antaranya langsung dihukum berat. Termasuk Muradi dan Sunato yang dijatuhi hukuman mati pada 16 April 1945.

Supriyadi sendiri hingga kini masih tak jelas rimbanya. Beberapa kalangan meyakini bahwa sesungguhnya begitu pemberontakan berhasil dipadamkan, Supriyadi langsung ditangkap dan dihukum mati di suatu tempat yang dirahasiakan.

Sumber: Jo, H. (2018, February 15). *Nasihat Menjelang Pemberontakan*. Historia. <https://historia.id/militer/articles/nasihat-menjelang-pemberontakan-P944r>

Perlawanan di Kalimantan Barat

Perlakuan kasar serdadu Jepang terhadap penduduk, seperti menjatuhkan hukuman jemur sampai pingsan terhadap orang yang hanya melakukan kesalahan kecil, merupakan sebab terjadinya perlawanan di Kalimantan Barat. Kekejaman Jepang semakin meningkat setelah Sekutu sejak permulaan tahun 1943 melancarkan serangan terhadap kedudukan mereka. Orang-orang yang dicurigai ditangkap, bahkan dihukum pancung di muka umum. Pada 16 Oktober 1943, kurang lebih 70 orang mengadakan pertemuan di gedung bioskop Merdeka Sepakat di Pontianak. Mereka merencanakan mengadakan perlawanan pada tanggal 8 Desember 1943. Rencana ini diketahui oleh Jepang berkat laporan mata-mata mereka. Seminggu setelah pertemuan di bioskop Merdeka Sepakat itu, Jepang melakukan penangkapan besar-besaran.

Mereka yang ditangkap kemudian dibunuh, termasuk Sultan Pontianak, Sjarif Muhammad Ibrahim Sjafiuddin. Di antara mereka ada yang dipancung. Orang-orang yang dibunuh itu dikuburkan di Mandor, dekat Pontianak.

Sumber: Zed, M. (2012). Perang Pasifik dan Jatuhnya Rezim Kolonial Belanda, dalam Zed, M. & Paeni, M. (Eds). *Indonesia dalam Arus Sejarah 6: Perang dan Revolusi*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 32.

Tugas:

- Dari ketiga bacaan di atas, analisislah faktor yang menyebabkan perlawanan terhadap Jepang! Bagaimana akhir dari perlawanan tersebut? Apakah para pejuang itu bisa mencapai yang mereka citacitakan?

Petunjuk Kerja:

- Kerjakanlah tugas secara mandiri!
- Tulislah hasilnya di buku tulis kalian atau media lainnya!
- Diskusikan hasilnya di kelas!

Aktivitas 8

Tugas:

- Seandainya kalian adalah pemuda atau tokoh yang hidup di masa penjajahan Jepang, strategi mana yang akan kalian pilih dalam menghadapi Jepang? Mengapa kalian memilih jalan itu? Apa sajakah yang menjadi bahan pertimbangan kalian memilih strategi tersebut?
- Tuliskan jawaban kalian dalam bentuk esai singkat sekitar 300 – 500 kata!

Petunjuk Kerja:

- Kerjakanlah tugas secara mandiri!
- Tulislah hasilnya di buku atau media lainnya!
- Diskusikan esai kalian di depan kelas!

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN MURID

Kesimpulan Visual



Ambisi Jepang menguasai Asia



Perang Asia Timur Raya



Hindia Belanda jatuh



Dampak Penjajahan Jepang di Indonesia

- dampak positif
- dampak negatif



Transformasi politik, sosial, ekonomi



Jepang berkuasa

- Sumatra (Rikugun ke-25)
- Jawa dan Madura (Rikugun ke-16)
- Indonesia Timur (Kaigun)



Strategi menghadapi penjajahan Jepang

- kerja sama
- pertlawanan

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- **AZA**: kepala kampung
- **BPM**: *bataviaasch petroleum maatschappij*
- **BPUPK**: Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan
- **BUNKEN KARIKAN**: sebutan untuk jabatan setingkat bupati di wilayah yang dikuasai AL Jepang
- **BUNSHU-COO**: sebutan untuk jabatan setingkat asisten residen di wilayah yang dikuasai AD Jepang
- **CHUO SANGI-IN**: dewan atau badan pertimbangan pusat
- **DEFENSIF**: posisi bertahan
- **FUJINKAI**: organisasi perempuan di masa Jepang
- **GARIS DEMARKASI**: batas pemisah, biasanya ditetapkan oleh pihak yang sedang berperang (bersengketa) yang tidak boleh dilanggar selama gencatan senjata berlangsung untuk memisahkan dua pasukan yang saling berlawanan dalam medan pertempuran; perbatasan; tanda batas
- **GIYUGUN**: organisasi militer bentukan Jepang di Sumatera
- **GUMI**: kepala rukun tetangga
- **GUN-COO**: sebutan untuk jabatan setingkat wedana di wilayah yang dikuasai AD Jepang
- **GUNSEIKAN**: Kepala pemerintahan militer Jepang
- **HAK ERFPACHT**: hak kebendaan untuk menikmati sepenuhnya (*voile genot hebben*) kegunaan sebidang tanah milik orang lain dengan kewajiban untuk membayar setiap tahun sejumlah uang atau hasil bumi (*jaarhijke pacht*) kepada pemilik tanah sebagai pengakuan atas eigendom dan pemilik itu
- **HEGEMONI**: pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan, dan sebagainya suatu negara atas negara lain (atau negara bagian)
- **HEIHO**: prajurit pembantu Jepang
- **INTERKONEKSI**: hubungan satu sama lain
- **JUGUN IANFU**: perempuan yang dipaksa menjadi penghibur/pemuas nafsu orang Jepang
- **KAIGUN**: angkatan Laut (AL) Jepang
- **KEMPEITAI** : Polisi rahasia Jepang
- **KEN KARIKAN**: sebutan untuk jabatan setingkat asisten residen di wilayah yang dikuasai AL Jepang
- **KEN-COO**: sebutan untuk jabatan setingkat bupati di wilayah yang dikuasai AD Jepang
- **KNI**: Komite Nasional Indonesia
- **KNIL**: **KONINKLIJK NEDERLANDSCH-INDISCHE LEGER** (Tentara Hindia Belanda)
- **KOKKUMIN GAKKO**: sekolah rakyat, setingkat sekolah dasar
- **KOSMOPOLIT**: warga dunia (orang yang tidak mempunyai kewarganegaraan)
- **KOSMOPOLITANISME**: paham (gerakan) yang berpandangan bahwa seseorang tidak perlu mempunyai kewarganegaraan, tetapi menjadi warga dunia; paham internasional
- **KOTO CHU GAKKO**: sekolah menengah atas
- **MELTING POT**: Kuali peleburan (bahasa Inggris: melting pot) adalah metafora untuk masyarakat heterogen yang semakin homogen. Elemen yang berbeda "melebur menjadi satu" sebagai suatu kesamaan budaya yang harmonis
- **MUALIM**: penunjuk jalan

- **NAUTIKA**: ilmu tentang kelautan atau pembuatan kapal
- **NIPPON**: Jepang
- **OFENSIF**: posisi menyerang
- **PETA**: Pembela Tanah Air
- **PPKI**: Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
- **RESILIENSI**: kemampuan individu untuk merespon permasalahan yang datang dalam masyarakat dan permasalahan dapat datang dari mana saja
- **RIKUGUN**: Angkatan Darat (AD) Jepang
- **ROMUSHA**: prajurit pekerja, pekerja paksa
- **SHI-COO** : sebutan untuk jabatan setingkat walikota di wilayah yang dikuasai AD Jepang
- **SHOTO CHU GAKKO**: Sekolah Menengah Pertama
- **SON-COO**: sebutan untuk jabatan setingkat camat di wilayah yang dikuasai AD Jepang
- **SUCO**: sebutan untuk jabatan setingkat camat di wilayah yang dikuasai AL Jepang
- **SYU-COOKAN**: sebutan untuk jabatan setingkat residen di wilayah yang dikuasai AD
- **TOKKEITAI**: polisi militer Angkatan Laut Jepang
- **TONARIGUMI**: rukun tetangga
- **VERSAILLES SETTLEMENT**: Perjanjian di antara negara-negara yang terlibat dalam Perang Dunia I untuk mengakhiri perang dan mencegah perang berikutnya
- **VOLKSRAAD**: Dewan Rakyat, parlemen semu masa Hindia Belanda
- **ZAIBATSU**: klan pengusaha besar di Jepang.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Carey, Peter 2011. *Kuasa Ramalan Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa Jilid I*. Jakarta: Gramedia
- Carey, Peter 2011. *Kuasa Ramalan Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa Jilid II*. Jakarta: Gramedia
- Hannigan, Tim. 2015. *Raffles dan Invansi Inggris Ke Jawa*, Jakarta: Gramedia
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Lilik Suharmaji. 2019. *Sejarah Indonesia Modern, Dari Imperialisme Kuno Sampai Pengakuan Kedaulatan RI*, Yogyakarta: Lingkar Antarnusa
- Lilik Suharmaji, 2020. *Geger Sepoy Sejarah Kelam Perseteruan Inggris Dengan Keraton Yogyakarta (1812-1815)*. Yogyakarta: Araska.
- Ricklefs, MC. 2005. *Sejarah Indonesia Baru 1200-2004*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Ricklefs, MC. 2008. *Sejarah Indonesia Baru 1200-2008*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Sartono Kartodirdjo, 2017. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emperium Sampai Imperium*, Yogyakarta: Ombak
- William Thorn, Mayor. 2015. *Sejarah Penaklukan Jawa*, Yogyakarta: Indoliterasi

Daftar Link

- Link Literasi: https://id.wikipedia.org/wiki/Kejatuhan_Konstantinopel
<https://www.donisetawan.com/akibat-jatuhnya-kota-konstantinopel/>
- <https://www.slideshare.net/MuhammadIqbal604/proyek-2-perlawanan-rakyat-terhadap-bangsa-eropa-di-nusantara>
- <https://www.slideshare.net/MuhammadIqbal604/proyek-2-perlawanan-rakyat-terhadap-bangsa-eropa-di-nusantara> <https://www.berpendidikan.com/2019/10/hak-istimewa-voc-hak-oktroi-voc.html>
- <https://ngeblogbersama.wordpress.com/2012/03/13/sebab-sebab-runtuhnya-voc/>
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/pemerintahan-daendels/>
- <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol12/iss1/4/>
- <https://daerah.sindonews.com/read/88352/707/keturunan-hb-ii-minta-inggris-kembalikan-harta-rampasan-geger-sepehi-1593673652>
- <https://daerah.sindonews.com/read/88352/707/keturunan-hb-ii-minta-inggris-kembalikan-harta-rampasan-geger-sepehi-1593673652>

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Gondang,

Gondang, 5 Januari 2026
Guru Mapel Sejarah,

JOHAN BAHRUDIN, S. Kom., M.T.
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 197606202005011008

WINDA RIZKY NUR L., S.Pd.
NIP. 199308262022212020